

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil MA Syekh Abdurrahman Rabah

a. Data Sekolah

Tabel 4.1

No	Nama Sekolah	:	MA Syekh Abdurrahman
1	NPSN	:	69994782
2	NSM	:	131.235.280.108
3	Alamat	:	Jl. Asta Rabah, Kompleks PP. Syekh Abdurrahman Rabah Sumedangan Pademawu Pamekasan
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Tipe Sekolah	:	A
6	Akreditasi	:	C
7	Tahun Pendirian	:	2019
8	Tahun Beroperasional	:	2019
9	Luas Tanah	:	2775 M ²
10	Luas Bangunan	:	640 M ²
11	Nama Kepala Sekolah	:	Imam Raziqi Madani, S.Pd.Si
12	Nama Yayasan	:	Yayasan Syekh Abdurrahman Buju' Agung Rabah (Yasyrah)

b. Visi, Misi, Motto dan tujuan MA Syekh Abdurrahman Rabah

1) Visi

Terwujudnya Generasi yang Berilmu, Beramal, berakhlak Mulia dan Berjiwa Visioner

a. Indikator Visi

Indikator dari visi Madrasah Aliyah Syekh Abdurrahman adalah:

- 1) Berilmu: peserta didik di MA Syekh Abdurrahman menguasai ilmu pengetahuan yang tidak hanya sekedar ilmu teoritis tetapi lebih mengutamakan pada aplikasi dan pengalamannya demi kebaikan dirinya dan kemaslahatan umat.
- 2) Beramal: Peserta didik di MA Syekh Abdurrahman hendaknya lebih mengedepankan amal yang dilandasi oleh dasar keilmuan dan profesionalisme.
- 3) Berakhlak Mulia: Peserta didik di MA Syekh Abdurrahman diharapkan menjadi generasi yang mampu menerapkan buah dari ilmu yaitu dengan membiasakan berakhlak mulia (pribadi sopan dan rendah hati) baik di lingkungan Madrasah ataupun di lingkungan Masyarakat pada umumnya.
- 4) Visioner: Peserta didik di MA Syekh Abdurrahman diharapkan menjadi generasi yang mampu menjawab tantangan zaman dengan adanya Program penguasaan empat Bahasa Asing yakni; Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Korea, dan Bahasa Mandarin.

2) Misi

Untuk memberi arah dalam mewujudkan visi madrasah dan merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu, maka Madrasah memiliki misi yang dirumuskan sebagai berikut:

- a. Mengadakan kegiatan pembelajaran yang bermutu
- b. Membiasakan pola hidup ilmiah
- c. Membiasakan pola hidup Islami
- d. Mematuhi dan melaksanakan peraturan madrasah
- e. Mendukung setiap potensi kesejahteraan madrasah secara keseluruhan

3) Motto

Siap Maju, Siap Besar

4) Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan Pendidikan di Madrasah Aliyah Syekh Abdurrahman adalah:

- a. Peserta didik dapat melaksanakan amal ibadah dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.
- b. Peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan untuk melanjutkan Pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- c. Peserta didik dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d. Peserta didik dapat berkomunikasi secara aktif dengan empat Bahasa

- e. Warga Madrasah mampu melaksanakan 7k dalam kehidupan sehari-hari
 - f. Terpenuhinya sarana prasarana pembelajaran yang memadai.
- c. Tata Tertib Madrasah
- 1. Ketentuan Umum
 - a). Peserta Didik MA Syekh Abdurrahman harus beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b). Peserta Didik MA Syekh Abdurrahman harus taat dan patuh kepada orang tua, Kepala Madrasah, Dewan Guru dan Karyawan
 - c). Sebelum dan sesudah Pelajaran dimulai Peserta Didik MA Syekh Abdurrahman melakukan do'a dipimpin ketua kelas
 - d). Peserta didik MA Syekh Abdurrahman datang ke madrasah 5 menit sebelum jam 07.00 WIB dan dilarang keluar/pulang sebelum Pelajaran berakhir (jam pulang) kecuali mendapat izin
 - e). Peserta Didik MA Syekh Abdurrahman yang berhalangan masuk madrasah baik karena keperluan keluarga ataupun sakit harus memberitahukan minimal melalui surat yang diketahui orang tua/wali murid dan disertai surat keterangan dokter apabila yang bersangkutan sakit lebih dari tiga hari

- f). Sebelum surat diberikan kepada ketua kelas/pemegang Absensi di kelas, harus ada pengesahan yang berupa tanda tangan dari piket atau yang mewakilinya.

2. Ketentuan Khusus

I. Peserta Didik MA Syekh Abdurrahman Wajib:

- 1. Berseragam lengkap termasuk atribut madrasah dengan ketentuan:
 - a. Senin & Selasa, Putih Abu-abu
 - b. Rabu & Kamis, Seragam Khas
 - c. Jum'at & Sabtu, Pramuka
- 2. Memakai kaos kaki, Sepatu, ikat pinggang dan songkok nasional sesuai ketentuan madrasah
- 3. Menjaga kebersihan diri, kelas dan lingkungan madrasah.

II. Peserta Didik MA Syekh Abdurrahman Dilarang:

- 1. Memakai atribut lain selain atribut MA Syekh Abdurrahman
- 2. Memelihara rambut dan kuku (Panjang)
- 3. Menggunakan perhiasan emas
- 4. Membawa HP ke madrasah

3. Sanksi Pelanggaran Tata Tertib Madrasah

- a. Teguran
- b. Denda

- c. Pemanggilan orang tua
- d. Skorsing
- e. Pemberhentian

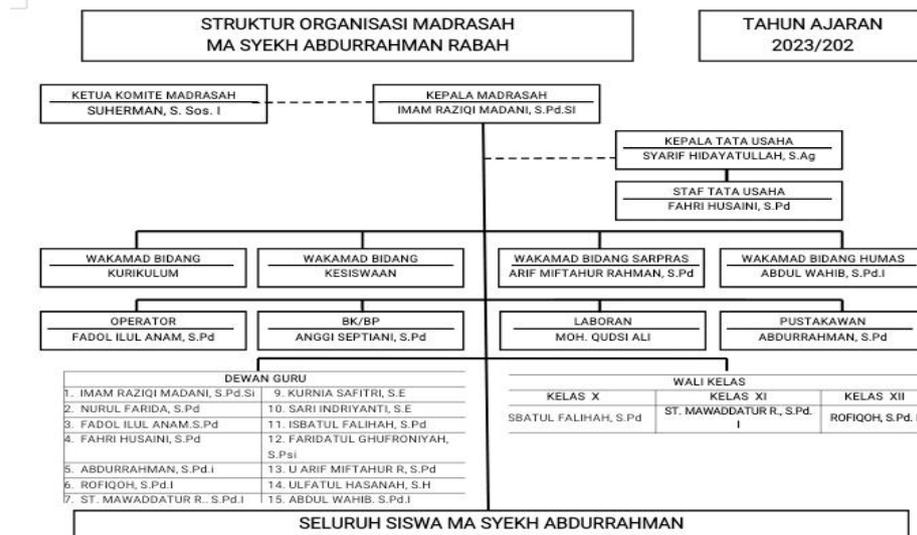
4. Lain-Lain

- a. Tata tertib ini berlaku bagi seluruh Peserta Didik MA Syekh Abdurrahman
- b. Untuk ketentuan lain di luar ketentuan di atas akan diatur dikemudian hari
- c. Madrasah tidak bisa mengeluarkan surat mutasi tanpa adanya persetujuan orang tua siswa seperti (Transmigrasi, ikut orang tua pindah keluar daerah karena alasan tertentu dan alasan lain yang bisa dipertanggung jawabkan).¹

d. Struktur Organisasi

Tabel 4.2

¹ Data Dokumentasi TU MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan (30 Maret 2024) Pukul 07.30 WIB



Sumber: Data TU MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

e. Data Guru

Tabel 4.3

NO	Nama Guru	L/P	Ijazah	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Imam Raziqi Madani, S.Pd.Si	L	S1	Kepala Madrasah	-
2	Syarif Hidayatullah, S.Ag	L	S1	K. TU	-
3	Nurul Farida, S.Pd	P	S1	Waka.Kurikulum	B.Indo & SBD

4	Abdur Rahman, S.Pd.I	L	S1	Bendahara	Al-Qur'an Hadist
5	Fathorrahman, S.Ag	L	S1	Guru	Fiqih
6	Rofiqoh, S.Pd.I	P	S1	Guru	SKI & B. Madura
7	ST Mawaddatur R, S.Pd.I	P	S1	Guru	B.Ingggris
8	Rika Susilawati, S.Pd.I	P	S1	Guru	Akidah & PKWU
9	Sari Indriyanti, S.E	P	S1	Guru	Geogragfi
10	Isbatul Falihah, S.Pd	P	S1	Guru	Matematika
11	Faridatul Ghufroniyah, S.Psi	P	S1	Guru	PPKN
12	Moh. Herman Ready, S.Pd	L	S1	Guru	Sosiologi

13	Ulfatul Hasanah, S.H	P	S1	Guru	Sejarah
14	Mohammad Ali Wafa, S.Pd	L	S1	Guru	PPKN
15	Kurnia Safitri, S.E	P	S1	Guru	Ekonomi
16	Anggi Septiani, S.Pd	P	S1	Bimbingan Konseling	-
17	Sirojul Munir, S.Pd	L	S1	Guru	B.Arab
18	Arif Miftahur Rahman, S.Pd	L	S1	Guru	PJOK
19	Fadhool Ilul Anam, S.Pd	L	S1	Operator	Informatika

Sumber: Data TU MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan²

f. Data Siswa

tabel 4.4

No	Kelas	Laki- Laki	Perempuan	Kebutuhan Khusus	Disabilitas	Total
1	X	13	12	Tidak Ada	Tidak Ada	25

² Data Dokumentasi TU MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan (30 Maret 2024) Pukul 07.30 WIB.

2	XI	15	9	Tidak Ada	Tidak Ada	24
3	XII	13	4	Tidak Ada	Tidak Ada	17

Sumber: Data TU MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan³

g. Sarana Prasarana

Tabel 4.5

No	Sarana & Prasarana	layak	Tidak layak	Jumlah	Keterangan
1	Kantor	1	0	1	
2	Ruang Kelas	3	0	3	Satu ruangan nyambung ke kantor
3	Ruangan di Luar Kelas	1	0	1	Terletak di sebelahnya kantin
4	Kantin	1	0	1	
5	Parkiran	1	0	1	
6	Komputer	1	0	1	
7	Printer	1	0	1	
8	Televisi	1	0	1	Berada di dalam kantor
9	Kamar Mandi	4	0	4	
10	Lapangan	1	0	1	

³ Data Dokumentasi TU MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan (30 Maret 2024) Pukul 07.30 WIB.

Sumber: Data TU MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan⁴

2. Penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Pada Mata Pelajaran SKI di MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Model pembelajaran AIR adalah model pembelajaran yang sangat bervariasi yang mana memanfaatkan dari ketiga aspek Indera yang tentunya sudah dimiliki oleh setiap siswa yaitu *auditory, intellectually, dan repetition*. Model pembelajaran ini sangat membantu dalam proses belajar mengajar khususnya dalam mata Pelajaran SKI yang mana memuat banyak materi yang perlu di ingat dan juga membantu siswa untuk lebih memahami materi yang sudah diajarkan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Rofiqoh selaku guru SKI di MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Yah kalau saya dek menerapkan metode ataupun model pembelajaran itu bermacam-macam. Kenapa ganti-ganti model? Karena biar tidak bosan anak-anak dan saya masih menyesuaikan dengan materi yang saya ajarkan nanti. Untuk model pembelajaran AIR ini dek sangat penting untuk di terapkan dalam mata pelajaran SKI, karena model pembelajaran membantu siswa dalam memahami isi materi yang dipelajari karena SKI ini memuat banyak materi yang perlu diingat dan saya sudah menerapkannya dari tahun 2021 sampai sekarang dan melihat dari evaluasi dan materi yang disampaikan bisa dimengerti dek. Sebelum saya menerapkan model itu dek, dari pembagian kelompok saya masih pasrahkan ke anak-anak dan Itu

⁴ Data Dokumentasi TU MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan (30 Maret 2024) Pukul 07.30 WIB.

lagi dek ketika saya menjelaskan materi ada saja yang bicara sendiri.⁵

Beliau juga menjelaskan mengenai Langkah-langkah model pembelajaran AIR, beliau mengatakan bahwa:

Pertama yah tentang itu dek materi pelajarannya kemudian dari pembagian kelompok sudah saya yang membagikan paling tidak dalam kelompok harus ada orang yang menonjol biar diskusinya berjalan, itu tidak pas sembarangan membagikan kelompok masih melihat dari anak-anaknya, kan tidak semua anak paham terhadap materi jadi saling membantu dan bertukar pendapat di dalam diskusinya. Anggap lah dalam 1 bab itu ada beberapa materi seperti bab 1 ada 4 poin. Jadi dalam 1 kelas ada 4 kelompok. Itu di tulis di beberapa lembar kertas a,b,c,d terus saya cuma bagi kan kelompok sudah nanti di kocok mana yang akan mendapat poin a, b silahkan minggu depan dipelajari langsung dipresentasikan. Kalau ada anak-anak yang kurang paham itu bisa ditanyakan kepada saya. Minggu pertama kelompok 1 maju diskusi lah, yah diskusi la dek. Nanti ada sesi tanya jawab dari kelompok lain yang mana yang belum dipahami. Mmm tuk tugas itu kalo setelah lempar saling lempar pertanyaan saling jawab yah kalo di lks ada itu yah dikerjakan dan kumpulkan. Tuganya kadang di kelas kadang dibawa pulang. Kadang juga dek 1 orang 1 pertanyaan nanti saling lempar. Yah alhamdulillah lah dek model ini berjalan dengan lancar dan membuat siswa lebih aktif di kelas.⁶

Dari hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan pengamatan yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran AIR diawali dengan do'a, absensi kelas. dan juga diberikan motivasi baik berupa penyampaian secara lisan maupun di dukung dengan tayangan video. Kemudian posisi duduk di dalam kelas antara siswa-siswi secara berjauhan. Guru SKI menerapkan model pembelajaran AIR dengan menyesuaikan materi yang akan di sampaikan. Materi yang di ajarkan tentang perkembangan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin. **Tahap *Auditory***, guru masih menjelaskan materi tersebut. Kemudian

⁵ Rofiqoh,S.Pd.I, Guru SKI, *Wawancara Langsung* (18 Maret 2024)

⁶ Ibid.

membagikan 4 kelompok untuk berdiskusi sesuai dengan lawan jenis dan memilah kemampuan pemahaman siswa-siswi yang bisa membantu teman kelompoknya di setiap kelompok dan pembagian kelompok 1 dan seterusnya dengan cara di undi. Selanjutnya **tahap *Intellectually***, mempresentasikan dan memberikan kesempatan kepada siswa yang belum dipahami untuk bertanya. **Tahap *Repetition***, di akhir pembelajaran guru memberikan tugas berupa lisan dan tulis. Tugas lisan berupa kuis, Contohnya sebutkan siapa saja yang termasuk Khulafaur Rasyidin? Untuk tugas tulis tersebut berupa soal yang ada di lks baik itu di kerjakan di kelas maupun dijadikan tugas rumah.⁷

Hal ini di perkuat juga dari hasil wawancara kepada Bapak Imam Raziqi Madani, S.Pd.Si selaku kepala sekolah di MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Paginya itu seluruh siswa/siswi SMP ataupun MA wajib mengikuti apel pagi karena sebelum masuk mereka diberikan arahan atau himbuan. Yang terlambat akan di sanksi BK dan Waka Kesiswaan. Untuk penggunaan atau penerapan model pembelajaran maupun metode baik itu pada mata Pelajaran SKI atau yang lain, guru harus mampu mengaplikasikan metode yang digunakan dengan tepat dan juga harus sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya. Kalau semua guru disini kadang mengulang materi pembelajaran dan menjelaskan materi baru tetapi yang menjadi cacatan guru harus lebih komunikatif dan fasih dalam menyampaikan materi. Saya lihat ketika pembelajaran SKI itu menjelaskan materi, gurunya membagikan kelompok dan berdiskusi, adanya presentasi, serta evaluasi seperti tugas, dan lainnya. Jadi menurut saya model ini cukup efektif, terlihat siswa dan siswi aktif dalam partisipasi untuk bertanya dan menjawab.⁸

⁷ Observasi (19 Maret 2024)

⁸ Imam Raziqi Madani, S.Pd.Si, Kepala Sekolah MA Syekh Abdurrahman Rabah, *Wawancara Langsung* (19 Maret 2024)

Dari hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan pengamatan yang menunjukkan bahwa adanya kegiatan apel pagi yang di ikuti seluruh siswa-siswi baik SMP dan MA. Terlihat siswa-siswi bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan baik dari guru maupun dari teman sejawat. Serta terlihat Siswa-siswi tidak pasif melainkan aktif berpartisipasi saat pembelajaran baik dalam bertanya hal-hal belum di pahami maupun memecahkan masalah secara berkelompok maupun menyampaikan pendapatnya sendiri.⁹

Kemudian, hasil wawancara dari siswi kelas X yang bernama Melisa Aulia Pramana Putri, ia menyatakan bahwa:

Model yang digunakan ibu Rofiqoh itu bak ganti-ganti, tergantung dengan materi yang akan dijelaskan. Contohnya ya bak mmm sebentar dulu bak, seperti di bab perkembangan Islam pada masa khulafaur rasyidin, itu salah satu bab yang ibu menggunakan model pembelajaran AIR. Nah model pembelajaran ini bak terasa lebih mudah memahami materinya karena dibantu dengan adanya diskusi kelompok. Ya pertama ibu Rofiqoh itu menjelaskan materi terlebih dahulu, setelah itu, ibu membagikan kelompok diskusi dan soal yang di presentasikan di minggu depan bak. Nanti sama ibu Rofiqoh di kocok yang kebagian kelompok 1 dan seterusnya. Di hari selasanya langsung ibu rofiqoh menyuruh kami untuk bergabung sesuai kelompoknya. Setelah itu baru bak kelompok 1 langsung mulai presentasi di depan. Nanti bak setelah presentasi itu ada sesi tanya jawab dan ada tugas dari ibu dikumpulkan di hari itu juga bak.¹⁰

Pernyataan dari Melisa Aulia Pramana Putri Juga diperkuat oleh siswi kelas X yang bernama Devi Astuti, ia menyatakan bahwa:

Iya bak ibu Rofiqoh menerapkan model pembelajaran AIR di kelas. Ketika ibu Rofiqoh menerapkan model pembelajaran AIR bak banyak siswa yang paham terhadap materi karena selain ibu menjelaskan materi, ibu juga memberikan soal untuk di diskusikan dengan kelompoknya masing-masing. Ketika kami berdiskusi bak

⁹ Observasi (19 Maret 2024)

¹⁰ Melisa Aulia Pramana Putri, Siswi Kelas X, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

itu bagi-bagi materi yang di presentasikan di depan, nanti ada yang belum dipahami kita selesaikan bersama-sama dan juga ketika kami selesai presentasi pasti ada yang bertanya, ya kami saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan yang dari mereka. Setelah itu bak ibu Rofiqoh memberikan tugas yang ada di lks kadang juga kuis.¹¹

Dan juga didukung oleh pendapat siswa kelas X yang bernama Moh. Nurul Hidayatullah, ia menyatakan bahwa:

Engghi bak salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh beliau adalah model pembelajaran AIR. Ghi awalnya kauleh kurang minat ke pelajaran SKI karena ghi nika bak materinah terlalu susah sehingga malas yang mau belajar tapi sekarang dengan model nika sangat membantu sekali dan bikin cepat paham ke materi yang diajarkan oleh beliau. Ghi Pertama beliau menjelaskan materi, membagi kelompok sekaligus soal yang harus di diskusikan dan di presentasikan di minggu depan. Kadang ada kelompok yang belum paham terhadap tugasnya itu mereka tanya kembali ke beliau. Di minggu depan ghi beliau langsung menyuruh kami kumpul dengan kelompoknya dan yang bertugas presentasi di hari itu langsung presentasi di depan. Biasanya yang belum paham terhadap materi itu bertanya ke yang presentasi. Setelah diskusi selesai ghi beliau kadang memberi tugas kadang kuis. Di kuis nika se seru bak beliau kadang memberi pertanyaan setelah selesainya tanya jawab diskusi dengan cara rebut-rebutan menjawab nanti yang bisa jawab dapat nilai tambahan dari beliau. Kadang main kertas bak yang berisi pertanyaan kemudian saling lempar ghi ajeweb sesuai kertas yang diterima. Kalau bagian cowok bak membuat soalnya sebisanya susah gitu agar mereka tidak bisa menjawab.¹²

Dari hasil wawancara ketiga siswa di atas, peneliti juga melakukan pengamatan yang menunjukkan bahwa guru di sana sudah menerapkan model pembelajaran AIR pada mata Pelajaran SKI yang mana model ini juga dapat membantu siswa untuk lebih aktif baik itu dari segi bertanya maupun menjawab. Model pembelajaran AIR ini merupakan inisiatif guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata Pelajaran SKI dikarenakan

¹¹ Devi Astuti, Siswi Kelas X, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

¹² Moh. Nurul Hidayatullah, Siswa Kelas X, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

sebelum menggunakan model ini adanya siswa yang kurang minat pada mata Pelajaran SKI yang menganggap mata pelajaran SKI terlalu sulit dipahami. Maka dari itu guru mempunyai kreativitas sendiri bagaimana siswa menjadi aktif di kelas dengan menggunakan model pembelajaran AIR pada mata Pelajaran SKI. Terlihat juga adanya siswa yang kurang minat tersebut dari awalnya yang hanya pasif saja tetapi sekarang aktif baik dari segi bertanya maupun mengerjakan tugas dengan tepat waktu.¹³

Hasil dokumentasi dari implementasi model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) pada mata pelajaran SKI di MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yaitu berupa RPP yang didalamnya juga menjelaskan tentang bagaimana guru SKI dalam menerapkan model pembelajaran tersebut (Lihat lampiran dalam gambar 23). Model pembelajaran AIR ini memang sangat penting untuk diterapkan pada mata Pelajaran SKI dikarenakan memuat materi yang terlalu banyak sehingga siswa tersebut sulit untuk memahami maupun mengingat materi yang dipelajari. Hal tersebut di buktikan dengan adanya buku LKS yang memang muat materi yang sangat perlu untuk dipahami dan diingat (Lihat lampiran dalam gambar 21). Kemudian hasil dokumentasi berupa foto kegiatan terkait implementasi model pembelajaran AIR pada mata Pelajaran SKI di MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Sebagaimana tercantum dalam lampiran pada gambar 1-8.¹⁴

¹³ Observasi (26 Maret 2024)

¹⁴ Dokumentasi (30 Maret 2024)

Dari paparan data di atas, Adapun temuan penelitian ini adalah:

1. Guru SKI menerapkan model pembelajaran AIR ini masih menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.
 2. Kemudian diawali dengan do'a, absensi kelas, dan juga adanya motivasi baik berupa menyampaikan secara lisan maupun di dukung dengan tayangan video.
 3. Siswa dibagikan menjadi 4 kelompok yang sesuai dengan lawan jenisnya dan juga dalam kelompok tersebut harus ada yang bisa membantu teman kelompoknya.
 4. Kemudian di lanjutkan dengan pemberian soal sekaligus penentuan kelompok 1 seterusnya dengan cara diundi.
 5. Setelah itu, adanya presentasi dan sesi diskusi/tanya jawab.
 6. Dan diakhiri dengan adanya tugas berupa lisan atau tulis.
- 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Pada Mata Pelajaran SKI di MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.**

Hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti di lapangan, model pembelajaran yang digunakan guru SKI di MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, memiliki faktor pendukung dan juga faktor penghambat dari model pembelajaran AIR tersebut. Hal ini disampaikan oleh ibu Rofiqoh selaku guru SKI di MA Syekh Abdurrahman

Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, yang menyatakan sebagai berikut:

Faktor pendukung dari model ini dek setiap siswa itu sudah punya pegangan buku lks dan dari minat siswanya dek, bagaimana caranya memotivasi diri sendiri agar lebih giat dalam belajarnya. Faktor penghambat dari model ini ya biasa dek hahaha tidak semua paham terhadap materi, Solusi saya paling tidak dalam 1 kelompok itu ada satu orang yang menonjol biar diskusinya berjalan begitu. Tidak pas sembarangan kelompok. Dan faktor dari teman dek anak-anak kadang bicara sendiri tidak fokus pada materi yang di bahas.¹⁵

Dari hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan pengamatan yang menunjukkan bahwa sesuai dengan pemaparan dalam pembelajaran SKI menggunakan buku panduan berupa LKS Mata Pelajaran SKI. Terlihat suasana dalam kelas di dapati suasana pembelajaran tidak sunyi melainkan dalam suasana hidup (aktif tidak pasif).¹⁶

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara kepada Bapak Imam Raziqi Madani, S.Pd.Si selaku kepala sekolah di MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Faktor pendukung di MA Syekh Abdurrahman yaitu buku pegangan baik itu buku paket maupun lks. Tempat belajarnya siswa-siswi bisa belajar di luar kelas serta kedisiplinan siswa yang hadir tepat waktu. Kemudian dengan adanya evaluasi berupa tugas itu akan menambah pemahaman kepada siswa dengan apa yang sudah di pelajari di kelas terlebih pembelajaran SKI. Faktor penghambat yang sering ditemui itu masih ada siswa- siswi yang tidak mendengarkan gurunya.¹⁷

Dari hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan pengamatan yang menunjukkan bahwa terlihat dalam mata pelajaran SKI, siswa-siswi tidak

¹⁵ Rofiqoh, S.Pd.I, Guru SKI, *Wawancara Langsung* (18 Maret 2024)

¹⁶ Observasi (19 Maret 2024)

¹⁷ Imam Raziqi Madani, S.Pd.Si, Kepala Sekolah MA Syekh Abdurrahman Rabah, *Wawancara Langsung* (19 Maret 2024)

hanya belajar di dalam kelas melainkan juga di luar kelas dan di temui beberapa siswa tidak mendengarkan guru bahkan adanya ketidak kosentrasian dalam belajar dengan asyik berbicara dengan temannya. Terlihat juga ketika peneliti melakukan pengamatan di kelas ternyata masih ada dua orang siswa yang terlambat masuk kelas.¹⁸

Kemudian, hasil wawancara dari siswi kelas X yang bernama Melisa Aulia Pramana Putri, ia menyatakan bahwa:

Pendukungnya ya buku yang kami pegang bak buku lks. Kalau penghambatnya bak, kalau diberikan tugas sama ibu Rofiqoh tapi masih dikumpulkan minggu depan itu masih ada yang belum selesai jadinya sama ibu disuruh dikerjakan di kelas diberi waktu sampai pergantian jam baru dikumpulkan tugasnya.¹⁹

Dari hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan pengamatan yang menunjukkan bahwa terlihat di kelas memang ada siswa yang masih belum selesai mengerjakan tugasnya yang mana guru tersebut memberikan waktu untuk mengerjakan sampai jam pelajaran berakhir.²⁰

Pernyataan dari Melisa Aulia Pramana Putri juga diperkuat oleh siswi kelas X yang Bernama Devi Astuti, ia menyatakan bahwa:

Kalau menurut saya bak faktor pendukung dari model pembelajaran yang ibu gunakan itu ketika ibu menayangkan sebuah video itu sangat memotivasi saya sekali bak, ternyata teguran dari guru atau orangtua itu menjadikan saya untuk menjadi orang yang lebih baik lagi dan bersyukur banget apa yang sudah saya punya ini. Faktor penghambatnya bak disini teman-teman itu kadang males belajar ketika pembelajaran SKI maka dari itu bak ibu membagi pembagian kelompoknya secara acak karena dapat memotivasi yang lain agar sama-sama bisa paham ke soal yang sudah ibu berikan.²¹

¹⁸ Observasi (19 Maret 2024)

¹⁹ Melisa Aulia Pramana Putri, Siswi Kelas X, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

²⁰ Observasi (26 Maret 2024)

²¹ Devi Astuti, Siswi Kelas X, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

Dari hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan pengamatan yang menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan dari mereka yang berbeda ada yang masih membantu temannya yang lagi kurang paham terhadap materi yang akan di presentasikan. Kalau di pengerjaan tugas, ada yang langsung bisa mengerjakan tugas, dan juga ada yang masih bertanya kepada guru maksud dari soal tersebut. Terlihat juga uniknya disini siswa yang tidak masuk sekolah dengan mengirimkan surat keterangan tidak masuk yang di dalam isi suratnya menulis puisi pendek untuk gurunya. Uniknya lagi, guru memberikan motivasi baik berupa penyampaian secara lisan maupun di dukung oleh tayangan video berupa film pendek bali (Guru-Taksu North Bali) yang berjudul “Sayangilah Bapakmu Di Masa Tuanya!” Selain menayangkan video tersebut, guru masih menyangkut pautkan kedalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa-siswi itu merasa tersentuh dan menyadarinya.²²

Dan juga didukung oleh pendapat siswa kelas X yang bernama Moh. Nurul Hidayatullah, ia menyatakan bahwa:

Ghi faktor pendukungnya nika buku yang di pegang dan minat dari diri sendiri bak karena dari awalnya kurang minat materi malah sekarang kauleh senang belajar SKI. Faktor penghambatnya ghi tidak ada fasilitas perpustakaan seperti sekolah lainnya yang bisa baca buku-buku lain selain buku pembelajaran. tapi disini banyak yang mondok jadinya selain buku pelajaran juga punya buku kitab.²³

Dari hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan pengamatan yang menunjukkan bahwa memang terlihat ada siswa yang masih kurang semangat ketika berjalannya diskusi. Siswa tersebut masih berbicara bersama temannya

²² Observasi (26 Maret 2024)

²³ Moh. Nurul Hidayatullah, Siswa Kelas X, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

dan terlihat juga memang tidak ada penyediaan fasilitas perpustakaan di MA Syekh Abdurrahman Rabah sehingga siswa-siswi terbatas hanya belajar melalui buku LKS.²⁴

Hasil penelitian ini juga di perkuat dengan dokumentasi berupa penilaian siswa dan juga lembar kerja siswa yang mana dalam lampiran tersebut terlihat banyak sekali siswa yang sudah paham terhadap materi SKI dengan menggunakan model pembelajaran AIR daripada yang sebelum menerapkan metode atau model pembelajaran tersebut (Lihat lampiran nilai siswa dalam gambar 22 dan lembar kerja siswa dalam gambar 24). Kemudian sarana prasana di MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang sudah tercantum di profil sekolah MA Syekh Abdurrahman Rabah dan tata tertib sekolah (Lihat lampiran dalam gambar 20). Serta jadwal Pelajaran yang terdapat dalam gambar 25.²⁵

Dari paparan data di atas, Adapun temuan penelitian ini mengenai faktor pendukung model pembelajaran AIR dalam mata Pelajaran SKI adalah:

1. Adanya buku panduan berupa LKS
2. Tersedianya tempat belajar siswa di luar kelas
3. Adanya motivasi dari guru SKI baik itu penyampaian secara lisan maupun di dukung oleh tayangan video berupa film pendek.
4. Kedisiplinan siswa
5. Dan suasana kelas yang hidup

²⁴ Observasi (26 Maret 2024)

²⁵ Dokumentasi (30 Maret 2024)

Sedangkan faktor penghambat adalah:

1. Tingkat kecerdasan mereka berbeda-beda
2. Pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu
3. Banyak siswa yang masih tidak mendengarkan/ bicara sendiri
4. Kurangnya semangat dari siswa
5. Kurangnya fasilitas
6. Dan juga siswa telat hadir ke sekolah.

B. Pembahasan

1. Implementasi Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Pada Mata Pelajaran SKI di MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Dalam proses belajar mengajar, tentu seorang guru tidak akan terlepas dengan menggunakan metode ataupun model pembelajaran yang akan digunakan dan juga harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya, dikarenakan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dapat dipengaruhi bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi di kelas yang mana dibutuhkan suatu model pembelajaran yang bisa membuat siswa dengan mudah memahami materi agar siswa tersebut tidak merasa bosan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh seorang guru.

Di MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan guru disana tidak hanya menerapkan satu model

pembelajaran akan tetapi menerapkan berbagai macam model pembelajaran yaitu salah satunya model pembelajaran AIR.

Model pembelajaran AIR adalah salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang menggunakan pendekatan konstruktivis yang menekankan belajar haruslah memanfaatkan semua alat Indera yang dimiliki oleh peserta didik.²⁶

Adapun menurut Nanang dalam bukunya Andri Kurniawan, dkk, model pembelajaran AIR adalah metode belajar yang menekankan pada tiga aspek, yaitu *auditory* (belajar dengan mendengar), *intellectually* (belajar dengan berpikir dan memecahkan masalah) serta *repetition* (pengulangan agar belajar lebih efektif).²⁷ Selain itu juga, menurut Hutagalung dkk dalam Ina Purwati Simamora, model pembelajaran AIR adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mendengar, berpikir, dan mengulang pelajaran yang telah diberikan oleh guru sebagai cara untuk menguatkan materi sehingga siswa mampu mengingat dalam jangka waktu yang lama.²⁸

Model pembelajaran yang diterapkan di MA Syekh Abdurrahman Rabah, guru SKI menerapkannya dalam ketiga aspek tersebut secara

²⁶ Sumarni, Sugiarto, Sunarmi, "Implementasi Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Disposisi Matematis Peserta Didik Pada Materi Kubus Dan Balok," *Unnes Journal of Mathematics Education* 4 (3) (November, 2015): 3, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme/article/view/11397/7023>

²⁷ Andri Kurniawan, dkk, *Metode Pembelajaran di Era Digital 4.0* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 13.

²⁸ Ina Purwati Simamora, "Efektivitas Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMK Kesehatan Sidimpunan Husada," *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)* Vol. 2, No. 2 (Juli 2019): 31, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/950>

bersamaan dan juga di setiap bab yang sudah terdapat dalam buku pegangan siswa itu tidak semuanya disamaratakan menggunakan model pembelajaran AIR, tetapi guru SKI memiliki inovasi sendiri dalam menggunakan metode ataupun model pembelajaran yang akan di terapkan dalam pembelajaran SKI. Dikarenakan guru SKI tersebut juga masih menyesuaikan model pembelajaran yang akan digunakan dengan materi yang akan di ajarkan kepada siswanya. Sebagaimana dari hasil wawancara kepada guru SKI di MA Syekh Abdurrahman Rabah menjelaskan bahwa “model pembelajaran yang digunakan berganti-ganti agar siswa tidak merasa bosan dan juga model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan dipelajari nanti”.

Adapun Langkah-langkah implementasi model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) pada mata Pelajaran SKI di MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, yaitu diawali dengan do'a, absensi kelas, dan juga diberikan motivasi baik berupa penyampaian secara lisan maupun di dukung dengan tayangan video. Kedua, guru menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian membagikan 4 kelompok untuk berdiskusi sesuai dengan lawan jenis dan memilah kemampuan pemahaman siswa-siswi yang bisa membantu teman kelompoknya di setiap kelompok dan pembagian kelompok 1 dan seterusnya dengan cara diundi. Selanjutnya, mempresentasikan dan memberikan kesempatan kepada siswa yang belum dipahami untuk bertanya. Kemudian di akhir pembelajaran, guru

memberikan tugas berupa lisan atau tulis. Tugas lisan berupa kuis, contohnya sebutkan siapa saja yang termasuk Khulafaur Rasyidin? Untuk tugas tulis tersebut berupa soal yang ada di lks baik itu di kerjakan di kelas maupun dijadikan tugas rumah.

Hal tersebut didukung dengan teori menurut Meirawati dalam bukunya Nyoman, dkk, “Langkah-langkah model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)” sebagai berikut:

a. Tahap *Auditory*

Kegiatan pendidik pada tahap *auditory* sebagai berikut:

- 1) Pendidik membagi kelompok diskusi
- 2) Pendidik memberikan LKS kepada kelompok diskusi untuk selanjutnya dikerjakan Bersama
- 3) Pendidik memberikan siswa peluang untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan soal pada Lembar Kerja Siswa yang kurang dapat dimengerti.

Kegiatan peserta didik pada tahap *auditory* sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mencari kelompok diskusi masing-masing
- 2) Peserta didik memperoleh LKS yang diberikan oleh pendidik untuk dikerjakan bersama kelompok
- 3) Peserta didik mengajukan pertanyaan yang ada pada soal LKS yang kurang dipahami kepada pendidik.

b. Tahap *Intellectually*

Kegiatan pendidik dalam tahap *intellectually* yaitu:

- 1) Pendidik membina setiap kelompok peserta didik sehingga dapat menyelesaikan LKS dengan tepat
- 2) Pendidik memberikan peluang kepada kelompok pendidik untuk membacakan hasil kerjanya
- 3) Pendidik memberi kesempatan tiap kelompok untuk mengajukan pertanyaan dan menguraikan isi pikirannya terhadap masalah.

Kegiatan peserta didik pada tahap *intellectually* yaitu:

- 1) Peserta didik mengerjakan soal pada Lembar Kerja Siswa bersama kelompok dengan mengamati soal yang diberikan
- 2) Tiap kelompok peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaan yang telah mereka buat
- 3) Kelompok lainnya mengajukan pertanyaan dan menguraikan pendapatnya, sedangkan kelompok yang melakukan presentasi memberikan jawaban atau meluruskan maksud hasil kerjanya yang mungkin kurang dipahami oleh kelompok lain.

c. Tahap *Repetition*

Kegiatan pendidik pada tahap *repetition* adalah:

- 1) Tiap peserta didik dibagikan beberapa tes tulis
- 2) Siswa diarahkan untuk menyusun simpulan baik secara lisan maupun tulis mengenai topik yang dibahas.

Kegiatan peserta didik pada tahap *repetition* adalah:

- 1) Peserta didik menjawab tes mandiri yang dibagikan oleh pendidik
- 2) Siswa Menyusun simpulan secara lisan maupun tulis tentang topik yang telah dipelajari saat itu.²⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, implementasi model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) pada mata pelajaran SKI di MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, guru menerapkan model pembelajaran yang sangat bervariasi sehingga membuat suasana kelas menjadi hidup. Di dalam model pembelajaran AIR, siswa tersebut diberikan motivasi baik itu di sampaikan secara lisan maupun di dukung dengan adanya tayangan video dan juga guru di MA Syekh Abdurrahman Rabah masih menyangkut pautkan video tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa tersebut dapat termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar. Sebelum menerapkan model pembelajaran AIR ini, guru di MA Syekh Abdurrahman Rabah masih menjelaskan materi bab sebelumnya. Kemudian di pembagian kelompok, guru tersebut mempunyai Solusi agar dalam diskusi tersebut berjalan dengan lancar yaitu dengan pembagian kelompok harus ada yang bisa membantu temannya yang kurang paham terhadap materi. Setelah itu adanya diskusi kelompok

²⁹ Nyoman Ayu Putri Lestari, dkk, *Model- Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka di Era 5.0* (Bali: Nilacakra, 2023), 130-131.

dimana siswa tersebut tidak hanya dari penjelasan guru tetapi juga siswa tersebut diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri dan yang paling seru ketika adanya pengulangan berupa tugas ataupun kuis. Ketika adanya kuis yang secara rebut-rebutan, mereka sangat bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru disaat selesainya diskusi dikarenakan mendapat nilai tambahan dari guru dan juga terkadang diberikan tugas tulis berupa soal yang ada di lks baik itu di kerjakan di kelas maupun dijadikan tugas rumah. Maka dari itu, model pembelajaran yang digunakan guru SKI di MA Syekh Abdurrahman Rabah dapat menambah pemahaman siswa dan juga daya ingat siswa pada mata pelajaran SKI.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Pada Mata Pelajaran SKI di MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Setiap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah pastinya memiliki faktor pendukung dan juga faktor penghambat dari model pembelajaran yang diterapkan. Dikarenakan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran tersebut tergantung dengan model pembelajaran yang digunakan bagaimana seorang guru harus memilih model yang membuat siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

Menurut Slameto dalam Dana Ratifi Suwardi menyebutkan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi dari keberhasilan siswa dalam proses belajar yaitu faktor intern yang meliputi faktor jasmaniah (seperti kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan keaktifan siswa dalam bermasyarakat dan faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga (seperti cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (seperti metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, fasilitas yang diberikan sekolah kepada siswa, suasana belajar, standar Pelajaran di atas ukuran, keadaan Gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor lingkungan Masyarakat. Faktor Masyarakat adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa tersebut. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan dampak yang kurang baik untuk hasil belajar siswa tersebut (seperti kegiatan siswa dalam bermasyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan Masyarakat).³⁰

³⁰ Dana Ratifi Suwardi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus," *Economic Education Analysis Journal*, Vol 1, no 2 (November, 2012): 2, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/667>.

Adapun menurut Nana Syaodih dalam Ni'matul Fauziah, faktor yang mempengaruhi belajar ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa yang sedang melalui proses belajar. Faktor ini meliputi faktor jasmani, faktor psikis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal di luar individu yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor Masyarakat³¹.

Selain itu juga, menurut Sanjaya dalam Haerana, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya:³²

1. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang di ajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak di pundak guru atau keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

2. Faktor Siswa

³¹ Ni'matul Fauziah," Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 10, No 1 (Juni 2013): 101, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/1297>

³² Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Media Akademi,2016), 93-96.

Siswa adalah organism yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Dan setiap tahap perkembangan dari anak yang satu dan anak yang lainnya tidak sama. Oleh karena itu, proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama. Selain itu, Faktor-faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa, yaitu jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal, dan lainnya. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap.

3. Faktor Sarana Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat Pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya.

4. Faktor Lingkungan

Ada dua faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas yang di dalamnya

meliputi jumlah siswa dalam satu kelas dan juga faktor iklim sosial psikologis.

Berdasarkan teori di atas, faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) pada mata pelajaran SKI di MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yaitu: pertama adanya buku panduan siswa berupa lks. Kedua adanya motivasi dari guru SKI baik itu penyampaian secara lisan maupun di dukung dengan tayangan video berupa film pendek. Ketiga kedisiplinan siswa yang hadir tepat waktu. Keempat tersedianya tempat belajar siswa di luar kelas. Kelima suasana kelas yang hidup/tidak sunyi.

Menurut Sudjana dalam Haaerana, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat kegiatan proses pembelajaran yaitu:³³

1. Faktor Guru

Guru diperlukan untuk menguasai beberapa tehnik sistem penyajian dan juga dapat memilih sistem penyajian yang tepat untuk setiap materi tertentu yang akan disajikan ataupun dapat membuat variasi dalam menyajikan bahan tersebut, namun dalam pelaksanaan pengajaran itu para guru menemukan masalah-masalah, seperti guru kurang menguasai beberapa sistem penyajian yang menarik dan efektif diantaranya yaitu pemilihan metode/model pembelajaran kurang relevan dengan tujuan

³³ Ibid., 97-98.

pelajaran dan materi Pelajaran, dan cara menyajikan kurang membangkitkan motivasi. Dan juga guru tidak memberikan feedback pada tugas yang dikerjakan siswa, seperti kurangnya buku-buku bacaan ilmiah, keadaan sarana yang kurang dan lain sebagainya.

2. Faktor Siswa

Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa yang di capai dengan rendahnya kemampuan yang dimilikinya. Selain itu juga ada faktor lain seperti siswa yang terlambat masuk, suasana kelas yang ramai, dan juga rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, kurangnya ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

3. Faktor Sarana Prasarana

Guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Dengan situasi ini kurang menunjang kualitas pembelajaran. maka dari itu kurangnya sarana dan prasana akan sangat mempengaruhi kesuksesan proses belajar mengajar.

4. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang kurang kondusif akan menghambat pelaksanaan pembelajaran. seperti awalnya siswa tersebut rajin pergi ke sekolah dan juga mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah tetapi lambat laun siswa itu berubah menjadi siswa yang malas.

Dalam hal ini faktor lingkungan sangatlah mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan teori di atas, faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) pada mata Pelajaran SKI di MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yaitu:

1. Tingkat kecerdasan mereka berbeda-beda

Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Ada siswa yang langsung dapat menyelesaikan suatu permasalahan dan terkadang juga ada siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Maka dari itu, guru harus mempunyai inovasi untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat menambah pemahaman dan juga daya ingat siswa agar mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu

Pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu tersebut akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, karena akan menumpuk tugas yang belum terselesaikan dan akhirnya muncul kelalaian dalam mengerjakan tugas berikutnya. Hal ini mungkin disebabkan antara kurangnya motivasi diri sendiri sehingga pemahaman terhadap materi yang dipelajari kurang maksimal atau kurangnya buku-buku baca ilmiah lainnya.

3. Banyak siswa yang masih tidak mendengarkan/bicara sendiri

Siswa yang tidak mendengarkan tersebut akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, karena materi yang akan diterima tidak akan maksimal dan membuat pemahaman mereka pada materi tersebut akan kurang.

4. Kurangnya semangat dari siswa

Selain motivasi dari guru juga perlu motivasi dari diri sendiri, karena motivasi terbesar itu di dapatkan dari diri masing-masing siswa. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka tidak akan merasa kesulitan dalam belajar. Namun sebaliknya jika siswa tersebut memiliki motivasi yang rendah maka akan membuat mereka malas dalam belajar dan akhirnya kurang paham terhadap materi yang akan dipelajari.

5. Kurangnya fasilitas

Kurangnya sarana dan prasarana dapat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar di kelas. maka dari itu, sarana dan prasarana yang baik akan memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam proses belajar mengajar.

6. Siswa telat hadir ke sekolah

Siswa yang telat hadir ke sekolah akan menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar, apalagi ketika guru sedang menjelaskan materi maka secara tidak langsung proses belajarnya terganggu dan mengakibatkan ketidak konsentrasi pada siswa lainnya.